



Sumbangan Posyandu Lansia Delima dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Widoro Kidul

Sri Sundariningsih
Universitas Negeri Yogyakarta
sundarisri379@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sumbangan Posyandu Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia melalui: (1) Kegiatan, (2) Pelaksanaan, (3) Hasil kegiatan, (4) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kader dan anggota lansia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kegiatan di Posyandu Lansia “Delima” yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tensi darah, penyuluhan dan konseling, kunjungan rumah, PMT, kajian keagamaan, arisan, dan senam lansia. Kedua, pelaksanaan program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dalam pelaksanaan tersebut anggota lansia mendapatkan sumbangan kepedulian sosial lansia. Ke tiga, hasil dari kegiatan adalah anggota lansia sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik, psikologis dan meningkatkan kembali hubungan sosial di masyarakat. Ke empat, faktor pendukung meliputi adanya kader yang berkompeten, adanya dukungan dana dari pemerintah dan dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi lanjut usia yang sudah lemah, kondisi cuaca yang tidak menentu dan belum lengkapnya peralatan kesehatan.

Kata kunci: posyandu lansia, lanjut usia, kepedulian sosial lansia

THE CONTRIBUTION OF POSYANDU LANSIA “DELIMA” INCREASING SOCIAL CARE FOR THE ELDERLY IN WIDORO KIDUL

Abstract

This study aims to describe the contribution of Posyandu Lansia “Delima” in increasing elderly social care, which consists: (1) Activities, (2) Implementation, (3) Results of activities, (4) Factors supporting and inhibiting the activities. This research belongs to a qualitative approach with a kind of descriptive research. The subject of this research were cadre and elders. The data were collected through interview techniques, observation, and documentation. The validation that used was source triangulation. The data analysis technique that used was data reduction, data collection method, and conclusion drawing. The results of this research show: first, the activity of Posyandu Lansia “Delima” is weight lift, blood measures, counseling, home visits, PMT, religious, arisan, and gymnastic for the elderly. Second, the implementation of activities including the planning, implementation, and evaluation which are in this implementation the elders get a contribution of social care. Third, The results of the activity are elderly members who already have

the knowledge and skills to maintain physical, psychological health and improve social relations in the community. Four, supporting factors including competent cadres, the government funding supports, and support from the family. Inhibiting factors are elderly conditions that have been weak, erratic weather conditions, and incomplete health equipment.

Keywords: *posyandu elderly, elderly, elderly social care*

PENDAHULUAN

Menjadi tua merupakan suatu hal yang pasti dan tidak dapat dielakkan oleh siapapun, karena menua merupakan siklus hidup manusia. Pada masa lanjut usia harapannya bisa merasakan kehidupan yang layak. Artinya, lansia mendapatkan pelayanan yang maksimal atau yang disebut “bahagia dihari tua”. Lanjut usia ditandai dengan adanya perubahan secara fisik dan psikologis tertentu

Menurut Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Sumbangan Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 3, Lanjut Usia (lansia) adalah usia yang rentan pada kesehatan fisik dan mental yaitu usia 60 tahun ke atas. Di usia yang semakin tua akan semakin sulit untuk melakukan sesuatu, emosional dan cenderung lebih sensitif.

Hasil proyeksi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 261.890,9 juta orang. Penduduk laki-laki sebanyak 126.715,2 juta orang, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 125.449,6 juta orang. Jumlah tersebut terdiri dari berbagai jenis komponen baik dari pendidikan, gender, pekerjaan, usia, latar belakang sosial dan budaya. Salah satu hasil proyeksi tersebut adalah penduduk lanjut usia atau lansia. Jumlah penduduk lansia menurut Biro Pusat Statistik dalam Sensus Penduduk tahun 2015 mencapai angka 21,68 juta jiwa atau 8,43% dari jumlah penduduk Indonesia dengan usia harapan hidup mencapai 70,7 tahun. Diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat setiap tahunnya dengan proyeksi dalam kurun waktu 2030-2035 akan mencapai angka 48,20

juta jiwa atau 15,77 dari jumlah penduduk Indonesia dengan usia harapan hidup penduduk mencapai 72,2 tahun (Badan Pusat Statistik, 2013).

DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menempati urutan pertama jumlah penduduk lansia tertinggi di Indonesia. Pemerintah DIY mencatat bahwa jumlah penduduk lansia berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015 yaitu sebanyak 448.223 jiwa dan diperkirakan jumlah lansia mencapai 14,7% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 19,5% pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik, 2013). Jumlah ini tentunya akan menimbulkan dampak pada meningkatnya angka ketergantungan lansia.

Lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari mengalami berbagai permasalahan sosial, kesehatan dan psikologis. Akibat proses penuaan yang dialami oleh lansia. Perubahan komposisi penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai kebutuhan baru yang harus dipenuhi, terkait aspek jasmani, psikologis, sosial dan ekonomi, dan apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia, baik sebagai individu, keluarga maupun masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat pada masa lansia mulai berkurang, misalnya karena mereka sudah pensiun dari aktifitas sebelumnya sehingga penghasilan menurun dll. Kondisi fisik yang sudah nampa menurun dengan jelas seperti orga-organ fisik, kelincahan, dan akurasi semua menurun sehingga produktivitas menurun. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai penyakit yang dirasakan. Selain itu, secara psikologis lansia mudah marah, emosional, cemas dan ada juga yang takut mati. Adanya pergeseran perilaku-perilaku tersebut menyebabkan lansia

menjadi kaum minoritas dan tidak diakui keberadaannya. Lansia menjadi terpinggirkan dan tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan diri di masyarakat. Pergeseran perilaku ini tidak lepas dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Selo Soemartjan (1981) menyatakan bahwa perubahan sosial mencakup semua aspek perubahan dalam lembaga suatu masyarakat yang dapat memengaruhi sistem sosial termasuk nilai, sikap dan perilaku kelompok dalam masyarakat sehingga mempengaruhi struktur masyarakat bersangkutan.

Lebih lanjut, lingkungan terdekat adalah yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan perilaku dan kepedulian sosial lansia. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga dan masyarakat tempat lansia hidup. Dimulai dari keluarga tersebutlah mendapat nilai-nilai tentang kepedulian. Nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan kepedulian sosial bagi lansia meliputi nilai kasih sayang, tolong menolong, keramahan, gotong royong, keramahan dan kesetiaan. Kepedulian sosial lansia bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi lansia dengan tujuan kebaikan.

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap mengindahkan/memperdulikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sikap memperdulikan masyarakat mengharuskan kita untuk mengesampingkan ego diri dan menumbuhkan empati pada masyarakat. Kepedulian sebagai bentuk hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia. Salah satu penerapannya di masyarakat adalah pada lanjut usia. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial kepada lansia agar mereka mendapatkan kedudukan sosial yang sama di masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan psikologis, fisik dan sosial. Sayangnya, kini banyak masyarakat yang cenderung bersikap apatis terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar. Kecenderungan untuk lebih mementingkan

diri sendiri, kelompoknya dan sikap cari gampang dinilai lebih menguntungkan ketimbang harus bersusah payah memperdulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar.

Sebagai wujud nyata mengatasi permasalahan kepedulian sosial bagi lansia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui perubahan jenjang. Pelayanan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan di tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah rumah sakit. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Posyandu lansia menurut UU No. 13 tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Seperti yang tertuang dalam undang-undang tersebut setiap daerah mulai memperhatikan kesejahteraan lansia salah satunya di dusun Widoro Kidul, desa Bendung kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Posyandu Lansia “Delima” yang terletak di dusun Widoro Kidul, desa Bendung, kecamatan Semin termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Semin 1 yang berdiri sejak tahun 2016 mengadakan kegiatan setiap bulan satu kali. Posyandu Lansia “Delima” merupakan salah satu posyandu lansia yang ada di desa Bendung. Posyandu lansia ini bertujuan untuk menjadi garda terdepan dalam penanganan lanjut usia. Selain itu menjadi pusat informasi masyarakat khususnya kaum lanjut usia. Membantu memberikan kebutuhan secara psikologis, jasmani dan rohani bagi kehidupan lanjut usia yang lebih baik. Posyandu lansia juga menjadi tangan kanan dari Puskesmas setempat untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya lansia. Posyandu Lansia

“Delima” memiliki kegiatan yang lebih beragam seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, siraman rohani, pemenuhan gizi lansia, pembinaan psikologis lansia.

Adanya Posyandu Lansia “Delima” tidak jauh dari permasalahan lanjut usia yang ada di dusun Widoro Kidul. Lanjut usia di dusun tersebut perlu diperhatikan karena jumlahnya tidak sedikit. Selain itu kesehatan lansia harus tetap dijaga agar sehat, mandiri dan berdayaguna. Sehingga tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Lansia juga mengalami masalah degenerative karena fungsi organ tubuhnya tidak lagi prima, atau masalah psikis karena tidak lagi diterima oleh lingkungannya. Selain itu karena sebagian penduduk lanjut usia di dusun Widoro Kidul mengalami pergeseran kedudukan social dimana semula mereka memiliki jabatan atau kedudukan yang tinggi atau berpengaruh berubah karena alasan mereka sudah pensiun. Oleh sebab itu munculah pelayanan social kepada lansia dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sumbangan Posyandu Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian social lansia di dusun Widoro Kidul. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana kegiatan yang ada di Posyandu Lansia “Delima”, implementasi atau pelaksanaan yang ada di Posyandu Lansia “Delima”, dan hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia “Delima”. Oleh karena itu, penelitian ini mampu memberikan dasar masukan dalam menemukan alternatif-alternatif pengembangan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh para lanjut usia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sumbangan kegiatan Posyandu

Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia di dusun Widoro Kidul melalui data yang diperoleh dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia “Delima”. Lokasi tersebut dipilih karena Posyandu Lansia “Delima” yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang anggotanya adalah lanjut usia.

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan purposive sampling, di mana pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2013: 54). Subyek dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu Lansia “Delima” dan Lansia yang mengikuti Posyandu Lansia “Delima”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah kader dan anggota Posyandu Lansia Delima.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif model Miles & Huberman (Sugiyono, 2013:91), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini ada empat tahap, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepedulian sosial kepada lansia berpengaruh besar pada sikap lanjut usia dalam kehidupan sehari-harinya. Kehidupan masyarakat mengakibatkan lansia merasa kesepian, merasa tidak berguna, merasa disia-siakan dan bahkan bisa menjadi terlantar. Disini terlihat kepedulian keluarga dinilai sangat penting kaitannya dengan lansia.

Keluarga merupakan sumber utama terpenuhinya kebutuhan emosional, semakin besar dukungan emosional semakin menimbulkan rasa senang dan bahagia dalam keluarga sebaliknya semakin kurang dukungan emosional menimbulkan rasa tidak senang dalam keluarga (Rita, dkk, 2013).

Masyarakat dan keluarga memiliki peran penting dalam untuk memberikan edukasi, motivasi dan informasi tentang persiapan memasuki dan menjalani hari tua. Sehingga dukungan keluarga dan masyarakat dibutuhkan oleh lansia. Sikap yang seharusnya muncul yaitu sikap tanggap, empati dan menghargai kepentingan orang lain serta lingkungan sekitar. Artinya kita harus mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang banyak (umum) terlebih dahulu dari pada kepentingan kita sendiri (Pribadi). Karena kepedulian itu tidak akan terwujud apabila kita mementingkan ego kita masing – masing.

Undang-undang No. 13 tahun 1998 sebagai penghormatan dan penghargaan pada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi: (1) Pelayanan keagamaan dan spiritual, (2) Pelayanan kesehatan, (3) Pelayanan kesempatan kerja, (4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan, (5) Kemudahan dalam menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana umum, (6) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, (7) Perlindungan sosial dan, (8) Bantuan sosial.

Sejalan dengan undang-undang tersebut bentuk kepedulian terhadap lansia diwujudkan melalui Posyandu Lansia yang berdiri dilingkungan RT atau desa. Posyandu lansia memberikan berbagai layanan yang dapat digunakan oleh lanjut usia. Hal ini juga terkait dengan tujuan posyandu lansia yaitu bertujuan untuk: a) meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, b) mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping

meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

Posyandu lansia sebagai bentuk perwujudan kepedulian sosial bagi lansia telah dilaksanakan pada pelayanan bagi lanjut usia di dusun Widoro Kidul. Berbagai layanan diadakan guna mengatasi masalah kesehatan dan kesejahteraan sosial lanjut usia khususnya di dusun Widoro Kidul. Dalam hal ini lanjut usia yang berumur 50 tahun ke atas. Secara garis besar sumbangan Posyandu Lansia “Delima” diterangkan menjadi 4 yaitu kegiatan, implementasi, hasil kegiatan, dan faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Kegiatan-kegiatan Posyandu Lansia “Delima”

Posyandu Lansia “Delima” merupakan suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di wilayah Dusun Widoro Kidul, Desa Bendung, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. Posyandu Lansia “Delima” berdiri pada tahun 2016. Posyandu Lansia memiliki tugas untuk memberikan pelayanan bagi lanjut usia secara baik di dusun Widoro Kidul. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 14 yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan usia lanjut melalui upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga.

Tujuan dari Posyandu Lansia “Delima” adalah meningkatkan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku positif dari lansia, meningkatkan derajat dan mutu kesehatan lansia, meningkatkan kemampuan para lanjut usia untuk mengenali masalah kesehatan sendiri dan mengatasi masalah tersebut ataupun tidak mampu mengatasi sendiri dapat meminta pertolongan keluarga atau petugas jika diperlukan, dapat meningkatkan kemampuan deteksi dini dan pencegahan penyakit lansia agar mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga, masyarakat, meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam menyadari dan menghayati kesehatan

lanjut usia secara optimal, meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan di wilayah dusun Widoro Kidul.

Kegiatan yang terdapat di Posyandu Lansia “Delima” memiliki sumbangan sebagai usaha untuk meningkatkan kepedulian sosial lansia. Dalam meningkatkan kepedulian sosial didapat melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang telah di susun oleh pengelola/kader Posyandu Lansia. Kegiatan di Posyandu Lansia “Delima” meliputi yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tensi darah, penyuluhan dan konseling, kunjungan rumah, PMT (Pemberian Makanan Tambahan), kajian keagamaan, arisan, dan senam lansia.

Menurut Notoadmojo (2012), dijelaskan bahwa yang dimaksud Posyandu Lansia merupakan wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia lanjut yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan sumbangan kuratif dan rehabilitatif. Keegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan ketrampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana. Seperti yang dilakukan oleh Posyandu Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia yang tergabung di dalamnya. Posyandu Lansia “Delima” memiliki sumbangan sebagai bentuk kepedulian kepada lansia melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Lanjut usia terlibat di dalam kegiatan-kegiatan secara langsung bagaimana menjaga kesehatan tubuh di usia lanjut.

Sumbangan Posyandu Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia yaitu sebagai fasilitator dan sebagai penggerak lansia untuk belajar banyak hal melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Hal tersebut menjadi sarana meningkatkan kepedulian dan kesejahteraan lanjut usia dengan membantu memenuhi kebutuhan lansia. Disini lanjut usia mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dan dapat dipraktikan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Posyandu Lansia “Delima”

memiliki suatu sumbangan yang dilaksanakan atas dasar situasi dan kondisi kebutuhan lansia itu sendiri. Melalui Posyandu Lansia ini juga diharapkan masyarakat khususnya lansia dapat memperoleh berbagai manfaat dari pelayanan yang diberikan.

2. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia “Delima”

Komnas Lansia (2010) dalam buku Pedoman Posyandu Lanjut Usia, bahwa kegiatannya tidak hanya mencakup upaya kesehatan saja tetapi juga meliputi upaya sosial dan karya serta pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena permasalahan yang dihadapi lanjut usia bersifat kompleks, tidak hanya masalah kesehatan namun juga masalah sosial, ekonomi dan pendidikan yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya. dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia “Delima” lansia yang terlibat di dalamnya memperoleh sesuatu. Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2013:129) perencanaan merupakan aktivitas dalam mengambil keputusan mengenai sasaran (objectives) yang hendak dicapai, tindakan yang hendak diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, serta siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. perencanaan dalam kegiatan Posyandu Lansia “Delima” yaitu: identifikasi kebutuhan, tujuan kegiatan, penentuan kader dan pembagian tugas, penentuan anggota lanjut usia dan waktu pelaksanaan.

Perencanaan kegiatan Posyandu Lansia “Delima” disusun melalui rapat koordinasi yang melibatkan semua anggota serta kader posyandu lansia, serta pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Untuk rapat perencanaan program yaitu membahas rencana kegiatan disesuaikan dengan prioritas kegiatan, pembagian tugas, dan perencanaan konsep kegiatan. Tahap perencanaan ini menjadi patokan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di Posyandu Lansia “Delima” karena ini merupakan tahapan paling

dasar dan dapat dijadikan sebagai acuan penilaian pelaksanaan kegiatan melalui tujuan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Menurut Sihombing (2000:67) pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, uang, material dan waktu. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi dari kegiatan perencanaan. Kegiatan pelaksanaan ini yaitu kader mengemban tugasnya masing-masing namun secara fleksibel mereka dapat melengkapi satu sama lain. Pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan Posyandu Lansia “Delima” bisa menyesuaikan situasi serta kondisi. Sedangkan tempat pelaksanaannya dilaksanakan di satu pusat tempat yaitu balai dusun.

Posyandu Lansia dilaksanakan dengan melalui beberapa langkah atau tahap yaitu Tahap pertama, tahap kedua dan tahap ketiga. Hal ini di dukung oleh pernyataan Ismawadi (2010) bahwa pelayanan Posyandu Lansia diselenggarakan dengan sistem 5 (lima) meja seperti posyandu balita, ada yang menggunakan sistem pelayanan 7 (tujuh) meja, ada juga hanya menggunakan sistem pelayanan 3 (tiga) meja.

Posyandu Lansia dilaksanakan dengan pelayanan sistem tiga meja karena jumlah kader hanya lima orang. Kader menyesuaikan diri dengan baik selama pelayanan Posyandu Lansia dilaksanakan

Pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya posyandu lansia melalui data yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

c. Evaluasi

Menurut Sudaryono (2012:41), evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian target program dan digunakan untuk menentukan seberapa jauh target program tercapai. Evaluasi yang dilakukan oleh kader bersifat informal. Hal ini dilakukan agar anggota lansia tidak canggung untuk memberikan pendapat mengenai kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Delima.

Kegiatan yang dilaksanakan tentunya memberikan kemanfaatan bagi lansia. Kegiatan-kegiatan tersebut di evaluasi agar kader dapat mengetahui apa saja yang masih perlu ditingkatkan dan mana saja yang perlu dipertahankan. Hal ini memberikan kesempatan bagi kader maupun lansia untuk bersama-sama mengembangkan kegiatan agar lebih baik lagi dan menjadi sarana yang baik untuk menunjukkan kepedulian sosial kepada lansia.

3. Hasil Kegiatan Posyandu Lansia “Delima”

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut juga termasuk antusias lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia, mereka sadar bahwa Posyandu Lansia sangat berguna bagi dirinya. Antusias ini di dapat dari para kader yang peduli, bersemangat, sabar dan telaten dalam mengurus dan mengarahkan lansia. hal ini sejalan dengan pernyataan Pajar Cahyawan (1999:76) bahwa kepedulian merupakan sikap tanggap terhadap kejadian yang terjadi disekitar kita berupa perasaan mendalam, memberi bantuan dan dukungan. Melalui kepedulian ini diharapkan lansia menjadi lansia yang mandiri, sehat dan berdayaguna.

Selain itu dari kegiatan di Posyandu Lansia “Delima” bagi anggota lansia adalah mulai memiliki kemampuan untuk merawat dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan kegiatan bahwa menjadikan lansia yang mandiri. Kemampuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan di Posyandu Lansia “Delima” dapat memberikan hasil yang positif bagi anggota lansia. Hasil yang dirasakan saat ini adalah anggota lansia sudah mulai dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Selain itu mereka juga sudah mampu menemukan masalah pada kondisi tubuhnya dan mencari solusinya. Lansia juga sudah mampu menjaga kesehatan psikologisya sendiri dan

meningkatkan hubungan sosial dengan anggota lansia yang lain ataupun dengan masyarakat sekitar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Posyandu Lansia “Delima”

Kegiatan yang berjalan tentu mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, Menurut Hanifah M (2009:8) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integrative dari setiap faktor pendukungnya serta minimnya faktor penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Posyandu Lansia “Delima” dalam melaksanakan kegiatan.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia “Delima” meliputi: (1) Adanya kader berkompentensi yang berkemampuan dalam memberikan pelayanan di Posyandu Lansia. (2) Adanya dukungan dana dari pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia. (3) Adanya dukungan dari keluarga lansia, hal ini terlihat dari dukungan dan motivasi kepada lansia terkait kegiatan di Posyandu Lansia.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan peningkatan kepedulian sosial bagi lansia meliputi: (1) Kondisi lansia yang sudah lemah, yaitu karena usia mereka yang sudah tidak bugar sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal. (2) Kondisi cuaca, kondisi ini membuat lansia yang sudah tua tidak bisa datang karena mereka akan takut jatuh karena jalanan licin. (3) Belum lengkapnya peralatan kesehatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Berbagai kegiatan diadakan guna meningkatkan kepedulian dan kesejahteraan lanjut usia dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada lansia. Kegiatan tersebut meliputi penimbangan berat badan, cek tensi darah, penyuluhan, kunjungan rumah, PMT (Pemberian Makanan Tambahan), kajian keagamaan, dan senam lansia.
2. Sumbangan Posyandu Lansia “Delima” dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia dapat terlihat dari proses pelaksanaannya strategis dan dinamis. Hal itu terlihat dari gambaran yang dilakukan oleh pengelola sekaligus kader dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Sumbangan Posyandu Lansia “Delima” merupakan suatu bentuk penyadaran dan pemberian pemahaman kepada seluruh anggota lansia tentang pentingnya kesehatan fisik, psikologis dan meningkatkan kembali hubungan sosial di masyarakat. Lanjut usia mendapatkan tempat untuk mereka berekspresi dan menunjukkan eksistensinya di masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Posyandu Lansia “Delima”.
4. Faktor pendukung dari sumbangan kegiatan dalam meningkatkan kepedulian bagi lanjut usia antara lain: adanya kader berkompentensi, tersedianya dana dari pemerintah, dan adanya dukungan dari keluarga lanjut usia. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat, adalah: kondisi lansia yang sudah lemah, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta belum lengkapnya peralatan kesehatan yang dimiliki oleh Posyandu Lansia “Delima”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang sumbangan Posyandu Lansia dalam meningkatkan kepedulian sosial lansia di dusun Widoro Kidul, desa Bendung, kecamatan Semin, kabupaten Gunungkidul ini, ada beberapa saran yang diharapkan dapat

membangun dan agar lebih baik lagi, diantaranya: Melengkapi peralatan kesehatan agar proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan peralatan tersebut; memberikan layanan untuk antar jemput lanjut usia yang sudah tua agar dapat mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia; menambah kader agar pelaksanaan lebih maksimal lagi; memberikan kegiatan keterampilan bagi anggota lansia agar mereka juga mendapat keahlian dan; selalu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Posyandu lansia dan meningkatkan kualitas kesehatan agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan sehat dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Pusat 2013. *Proyek Penduduk Indonesia 2010-2015*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019 dari www.bps.go.id.
- BPS 2017. *Indonesia Demographic and Health Survey 2017*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019 dari www.bps.go.id.
- Cahyawan, Pajar. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Ketaatan, kepedulian, kesadaran, kepatuhan dan keadilan*. Jakarta : Depdikbud.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2013. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruz: Yogyakarta
- Intarti, W. D & Siti Nur K. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Journal of Health Studies*, 2 (1), 110-122.
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ismawadi, Cahyo.2010. *Posyandu dan Desa Siaga: Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Komisi Nasional Lansia.2010. *Pedoman Active Ageing (Penuaan Aktif) Bagi Pengelola dan Masyarakat*. Diakses 10 Januari 2020 dari www.komnaslansia.go.id
- Kumudaningsih, Dyah Ayu. 2014. Pelaksanaan Posyandu Lansia Melati Dalam, Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di RW 01 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoadmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rita Eka Izzaty, Dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sihombing, Sarinah & Simon Gultom. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Diakses pada tanggal 16 Mei 2020 dari www.bpkp.go.id/hukum/uu/1998/13-98